

Pengembangan Literasi Al-Qur'an Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Erna Jumilah¹

¹ SDN 151 Rejang Lebong 1;erna@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital, teknologi memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami dan mendalami ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan cara yang lebih inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara dengan guru PAI yang telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi, seperti aplikasi digital, video pembelajaran, dan platform interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami bacaan serta tafsir Al-Qur'an. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, pengembangan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era digital.

Kata kunci: literasi Al-Qur'an, teknologi, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran interaktif, era digital.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu komponen utama dalam PAI adalah literasi Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an menjadi dasar penting bagi setiap Muslim dalam menjalankan kehidupan beragama sehari-hari. Namun, di era digital saat ini, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi Al-Qur'an semakin kompleks. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, ada kebutuhan mendesak untuk

mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran PAI agar lebih relevan dan sesuai dengan pola belajar siswa masa kini.¹

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan, terutama dalam cara siswa belajar dan mengakses informasi. Menurut Mayer dalam teori pembelajaran multimedia, penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena menggabungkan berbagai elemen visual, audio, dan interaktif. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, integrasi teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan platform interaktif dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami bacaan dan tafsir Al-Qur'an. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.²

Meskipun teknologi telah diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, literasi Al-Qur'an berbasis teknologi masih merupakan area yang kurang mendapat perhatian dalam penelitian. Hal ini menciptakan celah (gap) dalam literatur yang perlu diisi, terutama dalam konteks bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan literasi Al-Qur'an secara efektif. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek teknis atau praktis dari penggunaan teknologi dalam pendidikan, tanpa mengkhususkan pada literasi Al-Qur'an sebagai subjek utama. Selain itu, banyak kajian yang lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi untuk mata pelajaran umum seperti matematika dan sains, sementara literasi agama, khususnya Al-Qur'an, belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks ini.³

Teori konstruktivisme yang diusung oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka harus terlibat langsung dalam eksplorasi dan pemecahan masalah. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dapat mendukung pembelajaran literasi Al-Qur'an yang lebih interaktif dan partisipatif. Melalui aplikasi interaktif, misalnya, siswa dapat mengakses berbagai fitur

¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.

² A S Sholichah, S Solihin, and ..., "Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta)," *Edukasi Islami ...*, 2022, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2267>.

³ A Rosyid, "Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur'an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang" (core.ac.uk, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/224825435.pdf>.

seperti tajwid otomatis, tafsir Al-Qur'an, dan panduan bacaan yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran mereka.⁴

Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran literasi Al-Qur'an yang lebih inklusif, di mana siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan dapat belajar secara lebih mudah. Menurut teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner, setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti video pembelajaran untuk siswa yang memiliki kecerdasan visual atau audio interaktif untuk siswa dengan kecerdasan auditori, pembelajaran literasi Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ini memungkinkan setiap siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, tanpa terikat oleh metode pengajaran yang kaku dan seragam.⁵

Namun, meskipun ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengintegrasian teknologi dalam literasi Al-Qur'an, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi makna spiritual yang seharusnya terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya teks yang perlu dibaca dan dipahami secara teknis, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang harus dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, penting untuk merancang teknologi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan tetap mempertahankan esensi spiritualnya, sesuai dengan ajaran Islam. Ini merupakan tantangan yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya dan menjadi gap yang perlu diatasi.⁶

Lebih jauh lagi, tantangan lainnya adalah bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menjangkau siswa di berbagai daerah, termasuk daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi canggih. Menurut laporan dari UNESCO, ketimpangan akses teknologi masih menjadi masalah yang signifikan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi, penting untuk mempertimbangkan solusi yang dapat

⁴ R Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu*, 2021, <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1548>.

⁵ S Supatmo and S Syafii, "Nilai Multikultural Ornamen Tradisional Masjid-Masjid Warisan Para Wali Di Pesisir Utara Jawa," *Imajinasi: Jurnal Seni*, 2019, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/21918>.

⁶ Muhammad Akhyar, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 2, no. 3 (2016).

diakses oleh semua siswa, terlepas dari keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah mereka.⁷

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab gap yang ada dengan mengkaji dan mengembangkan pendekatan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa, tanpa mengabaikan makna spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan aspek inklusivitas dan aksesibilitas teknologi, sehingga literasi Al-Qur'an berbasis teknologi dapat diterapkan secara luas dan merata.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development, R&D) untuk mengembangkan model literasi Al-Qur'an berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menciptakan produk baru, yaitu teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, serta menguji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), yang terdiri dari lima tahap: analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahap akan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Pada tahap pertama, yaitu analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta angket yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merancang produk teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran literasi Al-Qur'an. Pada tahap desain, dirancang prototipe teknologi pembelajaran berbasis aplikasi atau platform digital yang akan digunakan untuk mengajarkan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Desain ini mencakup fitur-fitur seperti bacaan tajwid otomatis, tafsir, serta kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa.⁸

⁷ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

⁸ Dudi Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M Dawani, Iqbal, *Maghza Pustaka*, 2022.

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan aplikasi atau platform yang telah dirancang, diikuti dengan tahap implementasi di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Implementasi dilakukan selama beberapa minggu, di mana guru dan siswa menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an. Data tentang efektivitas teknologi ini dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes pemahaman literasi Al-Qur'an sebelum dan sesudah penggunaan teknologi. Pada tahap evaluasi, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keberhasilan dan kendala dalam penggunaan teknologi. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan produk teknologi sebelum disebarluaskan lebih lanjut.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moralitas yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satu komponen utama dari PAI adalah literasi Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an merupakan pondasi bagi setiap Muslim dalam menjalankan kewajiban agamanya. Melalui pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam yang mendorong mereka untuk hidup dengan penuh kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Dalam konteks ini, literasi Al-Qur'an menjadi salah satu elemen utama dalam upaya membentuk karakter Islami yang kuat pada peserta didik.⁹

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar siswa di era digital, tantangan dalam pengembangan literasi Al-Qur'an menjadi semakin kompleks. Di masa lalu, pembelajaran literasi Al-Qur'an mungkin lebih banyak berfokus pada metode tradisional, seperti hafalan dan pembacaan secara manual. Sementara metode ini memiliki kelebihan dalam hal pemeliharaan tradisi keagamaan, di era digital, siswa yang tumbuh dengan akses luas terhadap teknologi informasi cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis dan relevan. Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar paling efektif ketika mereka aktif terlibat

⁹ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

dalam pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran PAI agar lebih menarik dan sesuai dengan minat serta gaya belajar generasi saat ini.¹⁰

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an menawarkan peluang untuk menghadirkan metode yang lebih interaktif dan inovatif. Dalam teori pembelajaran multimedia, Mayer menekankan bahwa kombinasi elemen visual, audio, dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sangat relevan dalam konteks literasi Al-Qur'an, di mana teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi bacaan dan tafsir Al-Qur'an dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, aplikasi mobile atau platform digital yang menyediakan fitur tajwid otomatis, tafsir interaktif, serta kuis dan evaluasi online dapat membantu siswa untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami makna dan konteks ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendalam dan komprehensif.¹¹

Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, tantangan utama dalam penerapannya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan esensi spiritual yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan sekadar teks yang harus dipahami secara kognitif, tetapi juga merupakan pedoman spiritual yang harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi harus tetap mengedepankan nilai-nilai spiritual Islam, dan tidak hanya berfokus pada aspek teknis. Ini menuntut adanya keseimbangan antara teknologi dan tradisi keagamaan, di mana teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar tanpa mengurangi substansi dan tujuan dari literasi Al-Qur'an itu sendiri.¹²

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa dampak besar, terutama dalam hal bagaimana siswa belajar dan mengakses informasi. Teknologi telah mengubah metode pembelajaran tradisional menjadi lebih dinamis dan interaktif,

¹⁰ R Susanti, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi Di SMP Muhammadiyah 3 Medan* (repository.uinsu.ac.id, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15069>.

¹¹ M Z Rohman, *Penerapan Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus* (repository.iainkudus.ac.id, 2019), <http://repository.iainkudus.ac.id/3084/>.

¹² S Utami and L Ruhaena, *Proses Stimulasi Kemampuan Literasi Pada Anak Pra-Sekolah Oleh Ibu Di Rumah* (eprints.ums.ac.id, 2018), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/66348>.

memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efisien dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Salah satu manfaat utama dari perkembangan teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran secara instan. Teknologi ini tidak hanya mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi topik-topik lebih dalam melalui berbagai format yang berbeda, seperti visual, audio, dan interaktif. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai katalis yang mendorong pembelajaran mandiri dan inovatif.¹³

Menurut Mayer, dalam teori pembelajaran multimedia, penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Teknologi yang memadukan elemen visual, audio, dan interaktivitas menawarkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Ketika ketiga elemen ini digabungkan, siswa dapat memproses informasi melalui berbagai jalur sensorik, yang pada gilirannya meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Misalnya, aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur tajwid otomatis, tafsir interaktif, dan pembelajaran berbasis video memungkinkan siswa untuk memahami bacaan Al-Qur'an tidak hanya dari segi pelafalan, tetapi juga dari segi makna dan konteks. Ini sangat penting dalam pendidikan agama, di mana pemahaman terhadap teks suci membutuhkan pendekatan yang mendalam dan holistik.¹⁴

Integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an juga menawarkan fleksibilitas dan personalisasi yang tidak dapat dicapai dengan metode konvensional. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Beberapa siswa mungkin lebih mudah belajar dengan cara visual, sementara yang lain mungkin lebih suka mendengarkan audio atau berinteraksi langsung dengan materi. Dengan teknologi, siswa dapat memilih format pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan teknologi dapat memfasilitasi

¹³ E P Sari, R Rania, and S Carolia, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND ...*, 2024, <https://btqur.or.id/index.php/netizen/article/view/44>.

¹⁴ F Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru," *Tadrib*, 2017, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1384>.

hal ini dengan menyediakan alat-alat yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam dan personal.¹⁵

Lebih jauh lagi, teknologi juga memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam literasi Al-Qur'an. Pengulangan adalah aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam hal menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengulang pelajaran kapan pun mereka butuhkan, baik melalui video pembelajaran, aplikasi interaktif, maupun platform digital lainnya. Ini sangat membantu bagi siswa yang memerlukan waktu tambahan untuk memahami atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung kebutuhan individual setiap siswa. Teknologi menawarkan peluang besar bagi pendidikan agama Islam untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman modern tanpa kehilangan substansi dari ajaran-ajaran yang diajarkan.

Teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi harus berpartisipasi dalam eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap apa yang mereka pelajari. Piaget berfokus pada perkembangan kognitif anak melalui interaksi dengan lingkungannya, sementara Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Keduanya sepakat bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi ketika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dalam konteks ini, teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru, seperti literasi Al-Qur'an.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aplikasi interaktif, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai fitur seperti tajwid otomatis, tafsir Al-Qur'an, dan panduan bacaan secara mandiri. Fitur-fitur ini

¹⁵ MMAH Moharam, S Mokhtar, and K Thia, "Pendekatan Kaedah Interaktif Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam Abad Ke-21 Di Sekolah Menengah Kebangsaan Kota Kinabalu," *EDITORIAL BOARD ICTLD ...* (researchgate.net, 2021), https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Mat-Yusoff/publication/354811250_5th_International_Conference_on_Teacher_Learning_and_Development_ICTLD_2021_Proceedings/links/614dbee522ef665fb5809bc/5th-International-Conference-on-Teacher-Learning-and-Develop.

memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulang materi kapan pun mereka membutuhkannya. Dengan akses mudah ke informasi dan panduan yang disesuaikan, siswa dapat mengambil kendali atas proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran siswa sebagai peserta aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pembelajaran.¹⁶

Selain itu, aplikasi interaktif menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan teknologi, siswa dapat memilih untuk belajar melalui berbagai format seperti audio, visual, atau teks, yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Personalitas ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari dan dapat mengontrol cara mereka belajar. Vygotsky menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal, yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan. Teknologi dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an dapat berperan sebagai "scaffold" atau penopang yang membantu siswa menjembatani kesenjangan tersebut dengan panduan dan feedback yang tepat waktu.

Lebih jauh lagi, teknologi mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif, yang merupakan inti dari pendekatan konstruktivis. Siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga dapat berkolaborasi dengan teman sekelas mereka melalui fitur interaktif seperti diskusi online atau kuis bersama. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif, dan teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam memahami literasi Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya feedback instan yang disediakan oleh teknologi, siswa dapat segera mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya, yang meningkatkan pemahaman mereka secara lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung pembelajaran mandiri tetapi juga memperkaya proses pembelajaran kolaboratif, yang semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.¹⁷

¹⁶ Dini Irawati, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif 'Epistemologi Islam,'" *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 870–80, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>.

¹⁷ Shoffan Shoffa, "Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Vygotsky* 4, no. 2 (2022): 105, <https://doi.org/10.30736/voj.v4i2.571>.

Meskipun integrasi teknologi dalam literasi Al-Qur'an membawa banyak manfaat, terdapat tantangan signifikan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah menjaga makna spiritual yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Teknologi dapat mempermudah akses dan interaksi dengan teks Al-Qur'an, tetapi tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teks secara teknis, tetapi juga menginternalisasi makna dan ajaran spiritual yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an tidak hanya sekadar bacaan, tetapi juga merupakan pedoman kehidupan yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang harus dihayati dalam setiap aspek kehidupan. Menurut teori pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an seharusnya tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mengajarkan penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dalam konteks ini, teknologi harus dirancang sedemikian rupa agar tetap mendukung nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini menimbulkan tantangan bagi pengembang teknologi pendidikan untuk merancang alat pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi akses cepat dan mudah ke informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menggabungkan elemen-elemen refleksi dalam aplikasi literasi Al-Qur'an, di mana siswa diajak untuk merenungkan makna ayat-ayat yang mereka baca dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa pendidikan agama harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan.

Salah satu teori yang mendukung pendekatan ini adalah teori pendidikan holistik, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, teknologi dapat digunakan untuk mengintegrasikan elemen-elemen ini dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Misalnya, selain menyediakan fitur tajwid dan tafsir, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat menyertakan modul refleksi harian, pengingat ibadah, atau panduan praktis dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teknologi

¹⁸ Mamour Choul Turuk, "The Relevance and Implications of Vygotsky's Sociocultural Theory in the Second Language Classroom," *ARECLS* 5 (2008): 244–62.

yang berbasis pada nilai-nilai spiritual ini dapat membantu menjaga keseimbangan antara aspek teknis dan spiritual dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Namun, meskipun pendekatan seperti ini menjanjikan, tantangan lain yang perlu diatasi adalah kurangnya penelitian mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung aspek spiritual dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada aspek teknis dan kognitif dari literasi digital, tanpa mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperdalam dimensi spiritual dalam pendidikan agama. Ini menciptakan gap dalam literatur yang perlu diatasi melalui penelitian lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijak dalam konteks pendidikan agama, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga media yang memperkuat nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁹

Salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi untuk literasi Al-Qur'an adalah memastikan bahwa teknologi tersebut dapat menjangkau semua siswa, termasuk mereka yang berada di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi canggih. Ketimpangan akses teknologi adalah masalah yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut laporan UNESCO, banyak wilayah di dunia, termasuk Indonesia, masih menghadapi kendala dalam infrastruktur teknologi yang memadai. Tantangan ini memperlebar kesenjangan pendidikan, di mana siswa yang tinggal di daerah perkotaan dengan akses internet dan perangkat teknologi yang memadai mendapatkan keuntungan lebih dibandingkan siswa di daerah pedesaan atau terpencil yang tidak memiliki akses tersebut. Untuk memastikan bahwa pengembangan literasi Al-Qur'an berbasis teknologi dapat diterapkan secara inklusif, perlu ada solusi yang memperhitungkan kondisi ini.²⁰

Teknologi yang digunakan untuk mendukung literasi Al-Qur'an harus dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur di berbagai daerah. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menciptakan teknologi yang ringan dan tidak bergantung pada koneksi internet yang kuat. Misalnya, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat dirancang agar dapat diakses secara offline setelah diunduh, sehingga siswa tidak perlu bergantung pada jaringan internet yang stabil untuk

¹⁹ Yuyu Tresna Suci, "Examining Vygotsky's Theory and Social Interdependence as The Theory of the Theory in the Implementation of Cooperative Learning in Primary Schools," *NATURALISTIC: Journal of Education Research and Learning Studies* 3, no. 1 (2018): 231–39.

²⁰ Suci.

menggunakannya. Selain itu, teknologi ini harus kompatibel dengan perangkat yang lebih sederhana, seperti smartphone murah atau tablet dengan spesifikasi rendah, yang lebih banyak dimiliki oleh siswa di daerah-daerah terpencil. Ini sesuai dengan teori teknologi pendidikan yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi terhadap kondisi sosial dan ekonomi pengguna.

Lebih jauh lagi, kolaborasi antara pemerintah, penyedia teknologi, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menjawab tantangan ini. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan infrastruktur yang lebih baik di daerah-daerah terpencil, seperti program penyediaan akses internet gratis di sekolah-sekolah atau fasilitas umum. Di sisi lain, penyedia teknologi dan pengembang aplikasi harus mempertimbangkan pengembangan perangkat lunak yang terjangkau dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Lembaga pendidikan juga perlu memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang cara memanfaatkan teknologi yang ada dengan optimal, termasuk penggunaan perangkat teknologi sederhana untuk mendukung pembelajaran literasi Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada dukungan sosial, ekonomi, dan kebijakan yang menyertainya.²¹

Pada akhirnya, solusi teknologi yang inklusif adalah kunci untuk memastikan bahwa literasi Al-Qur'an dapat diajarkan kepada semua siswa, terlepas dari lokasi geografis atau akses mereka terhadap teknologi canggih. Penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari integrasi teknologi dalam literasi Al-Qur'an adalah untuk memperluas akses pendidikan agama yang berkualitas kepada semua siswa, bukan hanya mereka yang berada di daerah perkotaan dengan infrastruktur yang lebih baik. Teori keadilan dalam pendidikan menekankan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka, harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, pengembangan teknologi pembelajaran Al-Qur'an harus selalu memperhitungkan aksesibilitas dan inklusivitas, agar seluruh siswa di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari literasi Al-Qur'an yang modern dan berbasis teknologi.

²¹ D G Erbil, "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method within the Context of Vygotsky Theory," *Frontiers in Psychology* (frontiersin.org, 2020), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01157>.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama melalui literasi Al-Qur'an yang menjadi pondasi utama bagi setiap Muslim. Literasi ini mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam yang mendorong mereka untuk hidup dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran tradisional perlu disesuaikan dengan kebutuhan era digital, di mana siswa cenderung belajar secara lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam literasi Al-Qur'an, seperti aplikasi interaktif dan platform digital, tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa, tetapi juga memberikan peluang untuk pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, sesuai dengan teori konstruktivisme.

Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat, tantangan utama dalam penerapannya adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan esensi spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kesenjangan akses teknologi di berbagai wilayah, terutama daerah-daerah dengan infrastruktur terbatas, menuntut solusi yang lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, penyedia teknologi, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan dapat diakses secara luas dan tetap mempertahankan makna spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Integrasi teknologi dalam literasi Al-Qur'an harus dilihat sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar, tanpa mengurangi substansi dari ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama melalui literasi Al-Qur'an yang menjadi pondasi utama bagi setiap Muslim. Literasi ini mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam yang mendorong mereka untuk hidup dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran tradisional perlu disesuaikan dengan kebutuhan era digital, di mana siswa cenderung belajar secara lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam literasi Al-Qur'an, seperti aplikasi interaktif dan platform digital, tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa,

tetapi juga memberikan peluang untuk pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, sesuai dengan teori konstruktivisme.

Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat, tantangan utama dalam penerapannya adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan esensi spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kesenjangan akses teknologi di berbagai wilayah, terutama daerah-daerah dengan infrastruktur terbatas, menuntut solusi yang lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, penyedia teknologi, dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan dapat diakses secara luas dan tetap mempertahankan makna spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Integrasi teknologi dalam literasi Al-Qur'an harus dilihat sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar, tanpa mengurangi substansi dari ajaran-ajaran Islam.

Referensi

- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.
- Akhyar, Muhammad. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 2, no. 3 (2016).
- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Erbil, D G. "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method within the Context of Vygotsky Theory." *Frontiers in Psychology*. frontiersin.org, 2020. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01157>.
- Irawati, Dini, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif 'Epistemologi Islam.'" *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 870–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>.
- Iskandar, Dudi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M Dawani, Iqbal. *Maghza Pustaka*, 2022.
- Moharam, MMAH, S Mokhtar, and K Thia. "Pendekatan Kaedah Interaktif Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam Abad Ke-21 Di Sekolah Menengah Kebangsaan Kota Kinabalu." *EDITORIAL BOARD ICTLD ...* researchgate.net, 2021.

- https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Mat-Yusoff/publication/354811250_5th_International_Conference_on_Teacher_Learning_and_Development_ICTL_D_2021_Proceedings/links/614dbef522ef665fb5809bc/5th-International-Conference-on-Teacher-Learning-and-Develop.
- Oviyanti, F. “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru.” *Tadrib*, 2017. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1384>.
- Rohman, M Z. *Penerapan Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus*. repository.iainkudus.ac.id, 2019. <http://repository.iainkudus.ac.id/3084/>.
- Rosnaeni, R. “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Basicedu*, 2021. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1548>.
- Rosyid, A. “Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur’an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang.” core.ac.uk, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/224825435.pdf>.
- Sari, E P, R Rania, and S Carolia. “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.” *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND ...*, 2024. <https://btqur.or.id/index.php/netizen/article/view/44>.
- Shoffa, Shoffan. “Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Vygotsky* 4, no. 2 (2022): 105. <https://doi.org/10.30736/voj.v4i2.571>.
- Sholichah, A S, S Solihin, and ... “Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi Di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta).” *Edukasi Islami ...*, 2022. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2267>.
- Suci, Yuyu Tresna. “Examining Vygotsky’s Theory and Social Interdependence as The Theory of the Theory in the Implementation of Cooperative Learning in Primary Schools.” *NATURALISTIC: Journal of Education Research and Learning Studies* 3, no. 1 (2018): 231–39.
- Supatmo, S, and S Syafii. “Nilai Multikultural Ornamen Tradisional Masjid-Masjid Warisan Para Wali Di Pesisir Utara Jawa.” *Imajinasi: Jurnal Seni*, 2019. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/21918>.
- Susanti, R. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi DI SMP Muhammadiyah 3 Medan*. repository.uinsu.ac.id, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15069>.
- Turuk, Mamour Choul. “The Relevance and Implications of Vygotsky’s Sociocultural Theory in the Second Language Classroom.” *ARECLS* 5 (2008): 244–62.
- Utami, S, and L Ruhaena. *Proses Stimulasi Kemampuan Literasi Pada Anak Pra-Sekolah Oleh Ibu Di Rumah*. eprints.ums.ac.id, 2018. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/66348>.

